

ASESMEN MEMBACA TEKS NONSASTRA DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA KELAS VIII

Retno Ayu Setyoningrum^{1*}, Imam Agus Basuki², Titik Harsati³

Departemen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang¹²³

Email: retno.ayu.2402118@students.um.ac.id^{*}, imam.agus.fs@um.ac.id,
titik.harsati.fs@um.ac.id

A B S T R A K

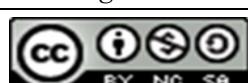
Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam memahami bacaan dan mendapatkan suatu informasi. Dalam pembelajaran, aktivitas membaca berperan penting untuk melatih siswa membangun pemahaman mengenai berbagai informasi. Namun saat ini, pembelajaran membaca menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengidentifikasi bacaan teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji asesmen membaca pada teks nonsastra dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka yang difokuskan pada stimulus, bentuk latihan soal dan level berpikir kognitif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis dokumen secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2011. Hasil penelitian menemukan adanya variasi stimulus, latihan soal membaca dan level berpikir yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Muatan tema dan konten dalam stimulus dan latihan membaca relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga menunjang kontekstual.

Kata Kunci: Asesmen Membaca, Kurikulum Merdeka, Stimulus, Latihan Soal, Level Berpikir Kognitif

A B S T R A C T

Reading is one of the language skills that students need to master because it can improve literacy skills in understanding reading and obtaining information. In learning, reading activities play an important role in training students to build an understanding of various information. However, currently, reading learning shows that students have difficulties in identifying text readings. This study aims to examine reading assessments on non-literary texts in the Indonesian Language book for Class VIII Merdeka Curriculum which focuses on stimulus, form of practice questions and cognitive thinking levels. This study is a qualitative study with a descriptive document analysis method. The data source in this study is the Indonesian Language book for Class VIII Merdeka Curriculum published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in 2011. The results of the study found variations in stimuli, reading practice questions and thinking levels that can be adjusted to students' needs. The content of the themes and content in the stimulus and reading exercises are relevant to the context of students' daily lives so that they support contextual.

Keywords: Reading Assessment, Independent Curriculum, Stimulus, Practice Questions, Cognitive Thinking Level



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received: June, 2025

Revised: July, 2025

Accepted: July 2025

Published: November, 2025

PENDAHULUAN

Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam memahami bacaan dan mendapatkan suatu informasi. Pembelajaran membaca mengacu pada kelancaran membaca sekaligus mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemikiran kritis melalui latihan memahami, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi dari suatu bacaan. Kegiatan membaca menjadi proses berpikir yang mengonstruksi pemahaman dan penalaran. Luchiyanti & Rezania (2022) mengemukakan bahwa kegiatan membaca melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan melalui kata-kata yang diasosiasikan dengan bunyi sehingga terjadi proses berpikir untuk memaknai inti bacaan dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Pembelajaran membaca di sekolah menegaskan pada pemahaman terkait informasi dalam menyerap gagasan yang terkandung (Harianto, 2020). Selaras dengan hal tersebut, Hidayati & Rodliyah (2020) menyatakan bahwa keterampilan membaca harus dimiliki oleh siswa karena dapat memengaruhi motivasi siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca.

Dalam pembelajaran, aktivitas membaca berperan penting untuk melatih siswa membangun pemahaman mengenai berbagai informasi. Proses kegiatan membaca melibatkan kemampuan kognitif yang mengacu pada penafsiran literal, inferensial dan evaluatif (Barrett, 1976). Bloom et al. (1956) dalam taksonominya mengelompokkan pemahaman membaca berdasarkan level berpikir tingkat dasar yakni menginta, memahami, menerapkan dan menganalisis serta mengevaluasi. Pembelajaran membaca melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi gagasan dan meningkatkan pandangan reflektif pada suatu bacaan. Bahri & Lukmayanti (2020) menyatakan bahwa aktivitas membaca menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh seseorang karena mengarah pada kegiatan membayangkan, menafsirkan dan memahami isi informasi dari suatu bacaan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca berperan penting dalam membekali generasi muda terkait pengetahuan sosial, budaya dan akademik.

Dalam pembelajaran membaca khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, teks nonsastra menjadi salah satu jenis bacaan yang memuat informasi akurat terkait suatu hal. Teks nonsastra mencakup beberapa teks seperti teks laporan hasil observasi, deskripsi, prosedur, artikel ilmiah, pidato, iklan dan teks-teks lainnya. Teks nonsastra berisi informasi dan gagasan yang bermaksud untuk menyajikan pengetahuan, membujuk bahkan memengaruhi pembaca. Hasanah & Laili (2023) menyatakan bahwa dalam teks nonsastra memuat fakta dan opini yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.

Namun saat ini, pembelajaran membaca teks nonsastra menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengidentifikasi bacaan teks nonsastra. Seringkali siswa hanya memahami informasi yang dangkal dan tidak menganalisis bacaan secara mendalam. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas membaca belum dikuasai secara efektif. Tahmidaten & Krismanto (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil survei internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada siswa Indonesia masih belum dikuasai secara sepenuhnya. Dalam penelitian tersebut juga ditegahkan bahwa keterampilan membaca menjadi persoalan serius yang perlu direfleksi dan diberikan solusi terbaik.

Pembelajaran membaca teks nonsastra mengarahkan siswa untuk mengetahui sajian informasi yang termuat dalam bacaan, menentukan gagasan pokok dan pendukung serta menemukan fakta dan pendapat. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, teks nonsastra dijadikan sebagai bentuk penguatan literasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Effendi & Yusuf (2024) menyatakan bahwa teks nonsastra menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia karena memuat informasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara kontekstual dan komunikatif. Teks

nonsastra berperan penting dalam mengarahkan siswa memahami gagasan, informasi, isi dan menumbuhkan sikap positif terkait fakta yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca khususnya teks nonsastra dapat menyiapkan siswa dalam kehidupan komunikasi sehari-hari dan tantangan abad 21. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah memberikan solusi dengan menerbitkan buku bahasa Indonesia untuk siswa dari segala jenjang, seperti buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Buku tersebut menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yakni keterampilan membaca, menulis, memirsa dan berbicara.

Buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka memuat teks-teks nonsastra dan sastra yang dijadikan panduan dalam pengajaran. Buku tersebut memuat materi pembelajaran, fitur-fitur, berbagai latihan yang berisi pertanyaan dan perintah. Selain itu, juga terdapat bentuk asesmen yang sesuai dengan keterampilan membaca, menulis, memirsa dan berbicara yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasanya. Namun, dalam prosesnya asesmen membaca masih belum sepenuhnya menunjukkan adanya penguatan terkait kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bentuk latihan dan instrumen penilaian yang tersaji dalam buku masih belum mengarahkan siswa memahami informasi secara mendalam. Budiono & Hatip (2023) menyatakan bahwa asesmen menjadi elemen penting dalam pembelajaran yang berguna untuk mengevaluasi hasil belajar dan pemahaman siswa secara mendalam. Selaras dengan hal tersebut, Rosnaeni (2021) menyatakan bahwa asesmen juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dan membangun keterlibatan aktif dalam pembelajaran karena asesmen mengukur hasil belajar serta proses pembelajaran siswa. Asesmen sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran sudah sepatutnya disusun lebih efektif dan efisien sehingga menggambarkan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, asesmen membaca dianggap penting untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa.

Bentuk-bentuk asesmen membaca teks nonsastra terdapat dalam buku *Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka* salah satunya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII. Buku tersebut disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 dan dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran diberbagai sekolah menengah pertama di Indonesia sehingga bentuk muatan yang ada di dalamnya disesuaikan dengan keberagaman budaya Indonesia. Dalam buku tersebut asesmen membaca sastra terdapat pada beberapa teks yang diintegrasikan dengan asesmen keterampilan bahasa lainnya seperti memirsa, menulis dan berbicara.

Penelitian terkait asesmen membaca telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Misda & Mukhlis (2023); Andini & Mukhlis (2023); Naila et al. (2024); Khoirunnisa et al. (2023); Kusumawardani et al. (2024) dan Apriliani et al. (2023). Misda & Mukhlis (2023) mengkaji asesmen pada literasi membaca di jenjang SMK dengan menganalisis soal-soal yang digunakan. Andini & Mukhlis (2023) juga mengkaji asesmen pada soal literasi membaca di jenjang SMP. Naila et al. (2024) mengkaji asesmen membaca pada soal-soal literasi di jenjang SD. Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengkaji asesmen membaca pada soal-soal literasi yang digunakan dalam asesmen kompetensi minimum (AKM). Selanjutnya, Khoirunnisa et al. (2023) melakukan penelitian terkait asesmen membaca permulaan di jenjang SD yang menggunakan instrumen *early grade reading assessment* (EGRA). Kusumawardani et al. (2024) mengkaji asesmen membaca pada teks deskripsi, prosedur, berita dan tanggapan di kelas VII pada buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan berfokus pada ragam bahasa campur kode dalam teks yang digunakan pada asesmen, ragam tes dan tingkat berpikir siswa. Apriliani et al. (2023) mengkaji bentuk asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* di jenjang SMA kelas X. Penelitian ini tidak secara langsung mengkaji asesmen keterampilan berbahasa tetapi berfokus pada jenis asesmen sikap, performa, formatif dan proses yang digunakan dalam buku.

Berdasarkan hasil pencarian, belum ditemukan penelitian terkait asesmen membaca teks nonsastra dalam buku *Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka* di jenjang SMP kelas VIII. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji asesmen membaca pada teks nonsastra dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* (Gusfitri & Delfia, 2017). Penelitian ini difokuskan pada stimulus atau rangsang yang digunakan dalam latihan soal asesmen, bentuk latihan yang terjadi dalam buku dan klasifikasi level berpikir kognitif taksonomi Bloom sesuai dengan kata kerja operasional dalam latihan. Ketiga aspek tersebut berperan penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih terarah dengan menelaah lebih dalam terkait unsur-unsur asesmen khususnya asesmen membaca teks nonsastra dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis dokumen secara deskriptif. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji asesmen membaca pada ketiga aspek yakni stimulus atau rangsang yang digunakan, bentuk latihan dan klasifikasi level berpikir kognitif yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII. Oleh sebab itu, pendekatan dan metode penelitian ini menggali secara mendalam dan mengonstruksi pemahaman terkait ketiga aspek yang akan diteliti serta membantu mengklasifikasikan data dan menafsirkan data sesuai objek utama penelitian yang berupa dokumen tertulis.

Sumber data penelitian ini berupa teks-teks dan latihan yang digunakan dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2011. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat dalam gambar yang mencerminkan bentuk stimulus dan latihan dalam buku. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membaca data secara komprehensif dan cermat, mengidentifikasi asesmen membaca pada teks nonsastra yang termuat di dalam buku dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yakni terkait aspek stimulus, bentuk latihan dan level berpikir kognitif. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan membaca dan menelaah data asesmen membaca teks nonsastra melalui proses pencatatan menggunakan tabel analisis sesuai aspek yang diteliti yakni stimulus atau rangsangan, bentuk latihan, dan level kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (Bowen, 2009). Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif melalui tabel untuk menafsirkan pola-pola stimulus dan bentuk latihan yang digunakan. Kemudian, dilakukan interpretasi makna dan penyimpulan data berdasarkan stimulus dan bentuk soal yang ditemukan termasuk kesesuaian asesmen dengan level kognitif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka diketahui adanya ragam stimulus atau rangsang dan bentuk latihan membaca terdapat pada empat teks yakni teks laporan hasil observasi, iklan, artikel ilmiah populer dan pidato. Stimulus digunakan pada setiap kegiatan latihan yang termuat dalam buku. Selain itu, bentuk latihan yang tersaji juga disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan materi.

Tabel 1. Klasifikasi Data

Jenis Teks	Kegiatan	Stimulus	Bentuk Latihan	Level Kognitif
Laporan Hasil Observasi	K1	Teks “Penumpang Bus Kota”	Mencermati informasi, kalimat objektif dan subjektif	C1
	K2	Teks “Sepeda Motor di Indonesia”	Menemukan topik dan gagasan utama	C2
	K4	Teks “Sepeda Motor di Indonesia”	Menemukan struktur teks dan kalimat bukti	C2
	K5	Teks “Bendi di Kota Padang”	Menemukan paragraf dekripsi dan eksposisi	C2
Iklan	K1	Iklan kedai cukur	Mencermati infomasi dalam iklan	C1
	K2	Iklan toko buku biru muda	Menyimpulkan informasi dalam iklan	C5
	K4	Iklan saus tomat marincha	Menganalisis tampilan iklan	C4
Artikel Ilmiah Populer	K2	Artikel “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”	Menemukan informasi dalam artikel ilmiah populer	C2
	K3	Artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”	Mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer	C2
	K3	Artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”	Mengidentifikasi kalimat pendapat	C2
	K4	Artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”	Mengelompokkan kalimat fakta dan kalimat opini	C4
Teks Pidato	K1	Teks pidato “Sambutan Ketua Osis Baru”	Mencermati pernyataan atau informasi	C1
	K4	Teks pidato “Masalah Sampah”	Menemukan fakta dan data dalam teks pidato	C2
	K4	Teks pidato “Masalah Sampah”	Mengidentifikasi kalimat persuasif	C2

Pembahasan

Ragam Stimulus pada Asesmen Membaca

Dalam asesmen pembelajaran, stimulus mengacu pada rangsangan yang digunakan untuk membangun pemikiran awal siswa terkait dengan latihan soal yang akan dikerjakan. Stimulus dalam asesmen membaca menjadi awalan yang mendorong siswa untuk memahami cakupan asesmen sebelum mengerjakan latihan membaca. Ragam stimulus dalam asesmen terdiri atas beberapa jenis seperti video, audio, gambar dan teks tertulis yang disajikan. Ragam stimulus disesuaikan dengan tujuan atau capian pembelajaran sesuai dengan materi teks pembelajaran. Hader et al. (2023) menyatakan bahwa stimulus merupakan rangsangan yang digunakan dalam asesmen yang berfungsi untuk memantik, memotivasi siswa dalam pembelajaran. Stimulus menjadi pemicu terkait pemahaman yang ada pada latihan soal asesmen. Selaras dengan hal tersebut, Handayani et al. (2023) menyatakan bahwa stimulus

menjadi bagian asesmen yang dimanfaatkan sebagai konteks latihan menalar melalui penyajian informasi yang termuat di dalamnya. Stimulus yang memuat aspek kehidupan sekitar siswa menjadi lebih sesuai karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Stimulus Teks LHO

Penumpang Bus Kota

Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara suatu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota. Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya. Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman. Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam. Sebagian penumpang sedang melihat-lihat layar ponsel mereka. Seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun dan mengenakan kemeja biru sedang berbicara melalui ponsel. Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada handle grip.

Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor. Itu terlihat dari seragam mereka. Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir. Posisinya menghadap ke arah penumpang bus kota yang lainnya. Seorang ibu hamil duduk satu meter darinya. Tepat di depan peserta didik itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak baltanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan krut yang disandarkan pada kursi.

Ibu hamil, ibu dengan anak baltita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang diizinkan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.



Bab I | Menulis Teks Laporan Hasil Observasi | 3

Gambar 2. Stimulus Teks Iklan



Gambar 3. Stimulus Teks Artikel Ilmiah Populer

%
Membaca

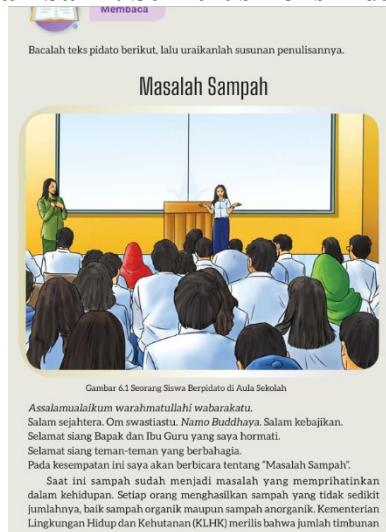
Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi

Membicarakan interaksi peserta didik difabel di sekolah inklusi merupakan sesuatu yang menarik. Peserta didik difabel adalah peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Dikutip dari laman halodoc.com, difabel adalah bentuk halus untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami disabilitas atau keterbatasan, baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual. Mereka disebut difabel karena mempunyai kemampuan yang berbeda dibanding anak-anak lainnya. Jadi, sekolah inklusi memberikan layanan khusus terhadap peserta didik difabel dalam berinteraksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010: xv), interaksi terhadap peserta didik difabel dapat dilakukan dengan interaksi simbolik atau interaksi menggunakan simbol-simbol, seperti dengan puzzle, gambar, dan simbol-simbol pendukung lainnya.

Peserta didik difabel sudah selanjutnya mendapat layanan khusus saat berinteraksi di sekolah inklusi. Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah. Guru-guru yang bukan guru pendamping, peserta didik yang bukan peserta didik difabel, petugas perpustakaan, penjaga keamanan sekolah, pemilik kantin, sampai masyarakat sekitar sekolah juga harus mendukung layanan interaksi khusus untuk peserta didik difabel.

Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik. Artinya, semua pihak saling bersinergi menerimanya keberadaan peserta didik difabel di sekolah inklusi. Apabila sudah ada interaksi yang baik antara peserta didik difabel dan semua pihak di sekolah inklusi, mereka akan merasa nyaman di sekolah. Dengan demikian, kemungkinan mereka juga dapat meraih prestasi dan mengharumkan nama sekolah, seperti peserta didik yang lain.

Gambar 4. Stimulus Teks Pidato



Dalam buku *Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka* kelas VIII khususnya pada teks nonsastra, ragam stimulus yang digunakan dalam asesmen membaca adalah teks tertulis dan gambar yang disajikan dengan keterangan sehingga membangun konteks. Berdasarkan hasil klasifikasi data diketahui bahwa adanya penggunaan stimulus pada teks laporan hasil observasi yang mencakup teks LHO “Penumpang Bus Kota”, teks LHO “Sepeda Motor di Indonesia” dan teks LHO “Bendi di Kota Padang”. Ketiga teks tersebut menyajikan fenomena terkait keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, teks-teks tersebut juga memuat infomasi yang faktual terkait keadaan sebenarnya sehingga dapat memantik pemikiran kritis dari siswa terkait latihan membaca. Dalam buku tersebut juga terdapat stimulus pada materi iklan yang mencakup gambar iklan yang didalamnya memuat struktur iklan seperti iklan "Kedai Cukur" , iklan "Toko Buku Biru Muda" dan iklan "Saus Tomat Marincha". Ketiga iklan disajikan secara visual untuk memberikan pesan dan mempengaruhi pembaca terkait produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, stimulus mendorong siswa untuk membangkitkan pemikiran terkait produk yang ditawarkan.

Stimulus juga ditemukan pada asesmen membaca materi teks artikel ilmiah populer yang mencakup teks tertulis yang bersifat deskriptif dengan memaparkan informasi berdasarkan fakta dan argumen dari penulis teks. Stimulus teks tertulis yang ditemukan mencakup artikel “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel” dan artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”. Kedua stimulus teks tersebut disesuaikan dengan salah satu tujuan Kurikulum Merdeka yang mendukung adanya inklusifitas dalam pembelajaran khususnya pembelajaran teks nonsastra. Selain itu, stimulus tersebut memantik siswa untuk berpikir dan menghayati keberagaman dan perbedaan sesama sehingga secara tidak langsung teks juga mengandung pesan tersirat untuk siswa sekaligus menjadi pondasi latihan membaca. Bentuk stimulus lainnya juga terdapat pada materi teks pidato yang berupa teks tertulis terkait naskah pidato yang dapat digunakan saat menjadi pembicara di depan publik. Stimulus meliputi teks pidato “Sambutan Ketua Osis Baru” dan “Masalah Sampah”. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa pesan dalam naskah pidato sangat sesuai diterapkan dalam asesmen membaca khususnya pada buku bahasa Indonesia. Stimulus tersebut menjadi bentuk pemantik dalam latihan membaca sekaligus juga memuat tema yang relevan dan mendalam untuk siswa yang patut diteladani pesannya.

Bentuk Latihan Soal pada Asesmen Membaca

Latihan soal menjadi salah satu aktivitas yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Latihan soal sebagai bentuk asesmen yang sekaligus mendorong siswa untuk mengasah pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui bentuk soal-soal yang disajikan. Dalam pembelajaran membaca, latihan soal dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti meningkatkan keterampilan membaca siswa. Bentuk latihan dalam asesmen membaca disusun sesuai dengan stimulus atau rangsang yang digunakan dalam asesmen membaca. Latihan soal temasuk ke dalam asesmen yang mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar berdasarkan pemahaman terkait materi yang dipelajar. Latihan soal berisi soal-soal tes dan penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi diajarkan selama kegiatan pembelajaran (Himawan & Nurgiyantoro, 2022) Selaras dengan hal tersebut, Nasrum & Subawo (2022) juga menyatakan bahwa latihan soal menjadi instrumen penting dalam penilaian yang berisi soal-soal evaluasi dan berguna untuk mengetahui penguasaan materi pada siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

Gambar 5. Latihan Soal Teks LHO

Tabel 1.1 Informasi Teks "Penumpang Bus Kota"

Informasi	Ada	Tidak Ada
Bus kota mengangkut beragam penumpang, yaitu anak sekolah, pegawai kantor, dan masyarakat umum lainnya.		
Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir.		
Ada seorang ibu yang memangku anak balita.		
Seorang laki-laki penyandang disabilitas mendapat tempat duduk.		
Penumpang prioritas tidak didahulukan untuk mendapat tempat duduk di dalam transportasi umum.		

Gambar 6. Latihan Soal Teks Iklan

Tabel 2.6 Pesan-Pesan yang Terkandung dalam Iklan Toko Buku Biru Muda

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Diketahui dari
1	Iklan apakah itu?		
2	Siapa yang membuat iklan tersebut?		
3	Iklan tersebut ditujukan untuk siapa?		
4	Pesan apa yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut?		

Gambar 7. Latihan Soal Teks Artikel Ilmiah Populer

Informasi dalam Teks	Ada/Tidak	Kalimat	Posisi dalam Artikel
Pendapat penulis			
Bukti yang mendukung pendapat			
Alasan yang mendukung pendapat tersebut			

Gambar 8. Latihan Soal Teks Pidato

Tabel 6.2 Kalimat Persuasif dan Bukan Persuasif

Kalimat	Persuasif	Bukan Persuasif
Marilah memilah sampah sesuai jenisnya karena akan membuat pengolahannya menjadi lebih mudah.		
Hari ini jalan macet karena hujan, murid-murid jadi terlambat sampai ke sekolah.		
Gunakanlah helm untuk keselamatan berkendara.		
Buanglah sampah pada tempat yang sudah disediakan agar lingkungan tetap bersih.		
Halaman sekolah ini sangat rindang dengan aneka pepohonan.		

Dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII khususnya pada teks nonsastra, bentuk latihan soal yang digunakan tersaji secara variatif sesuai dengan stimulus yang ada sebelumnya. Bentuk latihan membaca mencakup soal tabel isian singkat dan tabel ceklis terkait suatu infomasi, struktur dan kaidah kebahasan suatu teks. Berdasarkan hasil klasifikasi data diketahui adanya bentuk latihan soal pada teks laporan hasil observasi mencakup tabel ceklis dan tabel isian terkait informasi teks, kalimat objektif, kalimat subjektif, topik, gagasan utama, struktur teks, paragraf dekripsi dan paragraf eksposisi. Latihan soal tersebut bertujuan untuk mengasah pemahaman siswa dalam kegiatan membaca khususnya membaca teks laporan hasil observasi yang memuat fakta terkait lingkungan sekitar siswa. Dalam buku tersebut juga terdapat latihan soal membaca pada materi iklan yang mencakup latihan mencermati infomasi dalam iklan, menyimpulkan informasi dalam iklan dan menganalisis tampilan iklan dalam bentuk tabel isian dan tabel ceklis yang melihat pilihan ada tidaknya unsur materi tersebut dalam teks artikel stimulus yang disajikan. Latihan tersebut juga mengarahkan siswa untuk mendalami bacaan secara komprehensif sehingga mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

Latihan soal berbentuk tabel isian dan tabel ceklis juga ditemukan pada asesmen membaca materi teks artikel ilmiah populer yang mencakup informasi dalam artikel ilmiah populer, identifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer, identifikasi kalimat pendapat dan mengelompokkan kalimat fakta dan kalimat opini. Latihan soal tersebut sesuai dengan karakteristik teks artikel ilmiah populer yang umumnya tersedia juga pada platform lain di internet sehingga siswa berlatih memahami teks artikel ilmiah populer secara kontekstual. Bentuk latihan soal membaca juga terdapat pada materi teks pidato yang berupa latihan mencermati pernyataan atau informasi, menemukan fakta dan data dalam teks pidato dan mengidentifikasi kalimat persuasif dalam bentuk tabel isian dan tabel ceklis benar salah. Bentuk latihan tersebut disesuaikan dengan stimulus yang temanya sesuai untuk siswa sehingga latihan membaca tidak hanya menilai pemahaman menganai konteks tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Level Berpikir Kognitif pada Asesmen Membaca

Berdasarkan hasil klasifikasi data diketahui setiap kegiatan latihan dalam asesmen membaca nonsastra berbeda tingkat level berpikirnya. Level berpikir kognitif yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa disesuaikan dengan level berpikir kognitif taksonomi bloom. Bloom et al. (1956) mengklasifikasikan level berpikir siswa dalam pembelajaran yang terdiri atas level C1 yakni mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 mencipta. Makhisoh & Suroyya (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan taksonomi Bloom dalam merancang pembelajaran dan asesmen membantu guru

mengembangkan rencana pembelajaran menjadi lebih sistematis dan proporsional sesuai capaian pembelajaran. Taksonomi Bloom mengukur tingkat pemahaman siswa sekaligus menambah kualitas pembelajaran melalui rencana pembelajaran yang terstruktur.

Dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII khususnya pada teks nonsastra, level berpikir kognitif yang digunakan mencakup tingkat berpikir level rendah yakni C1-C3 dan tingkat berpikir tingkat tinggi C4-C5. Level berpikir yang ditemukan dalam asesmen membaca dalam buku tersebut yakni pertama, pada teks laporan hasil observasi terdapat dua latihan membaca yang memuat level berpikir C1 dan C2 seperti mencermati informasi, kalimat objektif dan subjektif (C1), menemukan topik dan gagasan utama (C2), menemukan struktur teks dan kalimat bukti (C2) dan menemukan paragraf dekripsi dan eksposisi (C2). Kedua, pada teks iklan level berpikir yang digunakan adalah C1, C5 dan C4 seperti mencermati infomasi dalam iklan (C1), menyimpulkan informasi dalam iklan (C5) dan menganalisis tampilan iklan (C4).

Ketiga, teks artikel ilmiah populer yang mencakup level berpikir C2 dan C4 seperti menemukan informasi dalam artikel ilmiah populer (C2), mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer (C2), mengidentifikasi kalimat pendapat (C2) dan mengelompokkan kalimat fakta dan kalimat opini (C4). Keempat, pada teks pidato level berpikir yang digunakan adalah C1-C2 seperti mencermati pernyataan atau informasi (C1), menemukan fakta dan data dalam teks pidato (C2) dan mengidentifikasi kalimat persuasif (C2). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui adanya variasi level berpikir yang digunakan dalam latihan soal membaca, sehingga latihan soal dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat berpikir siswa di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis dokumen pada data buku Bahasa Indonesia kelas VIII, terkait asesmen membaca teks nonsastra difokuskan pada stimulus atau rangsang asesmen, bentuk latihan soal dan klasifikasi berdasarkan level berpikir taksonomi bloom. Ketiga fokus tersebut ditemukan dalam buku yang tersaji secara variatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, muatan tema dan konten dalam stimulus dan latihan membaca juga relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Stimulus yang paling banyak digunakan dalam buku teks tertulis yang disajikan dengan gambar sebagai penguat konteks. Bentuk latihan membaca tersaji pada tabel isian dan ceklis benar salah serta level berpikir yang paling banyak diintegrasikan dalam latihan membaca teks nonsastra adalah C2 yakni mencakup level berpikir mengidentifikasi dan menemukan informasi dalam teks yang dipelajari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya berfokus pada satu buku teks pada jenjang kelas VIII dan tidak dilakukan perbandingan dengan buku dari jenjang lain atau penerbit yang bebeda. Selain itu, penelitian ini juga tidak melibatkan uji empirik terhadap pemahaman siswa dalam menghadapi stimulus dan bentuk latihan soal asesmen membaca sehingga hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak dapat digunakan untuk menilai efektivitas asesmen secara langsung. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan asesmen membaca yang lebih variatif, kontekstual dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Saran

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara terbatas pada bentuk asesmen membaca pada teks nonsastra kelas VIII. Dengan adanya batasan ini disarankan bagi peniliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut asesmen keterampilan berbahasa lainnya seperti asesmen memirsa,

menulis dan berbiacara yang tidak hanya berfokus pada teks nonsastra tetapi juga teks sastr terpada jenjang kelas lainnya.

REFERENSI

- Andini, D. P., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Butir Soal pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 401–412. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.658>
- Apriliani, S. T., Suyitno, I., & Nurhadi. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1296–1305. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3018>
- Bahri, A., & Lukmayanti. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *JKPD Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3936>
- Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. University of Chicago Press. <http://wilmette.nttc.org>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Keathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives the Classification of Educational Goals*. Longmans, Green and CO.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Effendi, E., & Yusuf, M. (2024). Analisis Keterbacaan Teks Nonsastra dalam Buku Tematik Siswa Kelas VI SD/MI Semester 1 Revisi 2018 berdasarkan Kriteria SMOG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11), 2. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.2>
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Hader, A. E., Ratnawati, & Refpri, A. (2023). Analisis Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X Man 1 Tebo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Handayani, L., Rusilowati, A., Mindyarto, B. N., Astuti, B., Sutikno, S., Prayitno, W. S. W., Kusuma, G. S., Maulana, H. C., Salsabila, A. N., & Vivadi, M. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyusun Stimulus Asesmen Literasi Numerasi Guru IPA Kabupaten Banjarnegara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 842–850. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.17344>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanah, U., & Laili, U. N. (2023). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Teks Nonsastra berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 255–270. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.191>
- Hidayati, S. N., & Rodliyah, R. S. (2020). Eksplorasi Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Aktifitas Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 121–128. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24563>

- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis Butir Soal Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan Program ITEMAN. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(1), 160–180. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.20530>
- Khoirunnissa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2336–2349.
- Kusumawardani, A. R., Harsati, T., & Basuki, I. A. (2024). Karakteristik Asesmen Membaca Nonsastra dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3283–3291. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4147>
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta 'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Makhisoh, I., & Suroyya, N. (2022). Analisa Butir Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab menurut Taksonomi Bloom. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 40–52.
- Misda, S., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 467–481. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7589>
- Naila, F. A., Nugroho, A. A., & Kholifah, P. N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Soal Asesmen Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 539–543. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.660>
- Nasrum, A., & Subawo, M. (2022). Pengembangan Aplikasi Latihan Soal untuk Menghadapi Ujian Sekolah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1729–1738. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5459>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>